

**Strategi Kesopanan Berbahasa Yang Digunakan Oleh Penghuni Kos****Heriyanti Tahang**Universitas Muhammadiyah Sorong  
heriyanti7@gmail.com**ABSTRAK**

Setiap orang selalu berbagi ide, perhatian dan minat setiap hari dengan orang sekitar. Orang melakukan interaksi sosial dengan Orang lain menggunakan Bahasa yang sesuai. Bahkan keberhasilan interaksi social ditentukan oleh beberapa syarat dalam prosesnya. Salah satunya adalah kesopanan berbahasa dalam percakapan antar sesama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kesopanan jenis apa sajakah yang digunakan oleh penghuni rumah kos BPJS dalam berinteraksi social setiap hari. Penelitian ini akan dilakukan di sebuah rumah kos yang dihuni oleh enam mahasiswi yang bersuku Bugis dengan berbagai usia (18-25 tahun) yang tinggal Bersama. Demi mencapai tujuan tersebut, penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui rekaman percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh ke-enam penghuni asrama dalam interaksi social. Melalui analisis percakapan dengan eksplorasi analitik telah ditemukan empat jenis strategi yang digunakan oleh penghuni kos, yaitu; Bald on Record, kesopanan positif, kesopanan negatif, dan Off Record dengan dua sub-strategi untuk setiap strategi. Diantaranya; ucapan langsung, penawaran, optimis, janji, pesimis, lindung nilai, ucapan ambigu dan ironis.

**Kata kunci:** Strategi Kesopanan; Kesopanan Berbahasa; Interaksi Sosial.

**ABSTRACT**

*Everyday, people share idea, intention and interest through language with other people. They do social interaction each other or one another in appropriate speech. To be successful in social interaction, people need to consider such requirements in order to make good interaction. One of the requirements is politeness in using language in conversation. This research aimed to find out the types of politeness strategy used by people at boarding house. This research was conducted in a boarding house that consist of Bugis people and various age (16 to 25 years old) called BPJS. The design of this research was descriptive qualitative. The data was collected through voice recorder to gain the politeness strategy used by the people in the boarding house in their daily social interaction. The data was analyzed using conversational analysis which is required to the analytic exploration. Based on the data analysis, it was concluded four Kinds of Politeness strategies used by Boarding House BPJS occupants, they are bald on record, positive strategy, negative strategy, and off record. Every kind of politeness strategy used has some kinds of sub strategy. They are Necessary, Offer Something, Optimistic, Promises, Pessimistic, Question & Hedge, Ironic Expression and Ambiguous Expression.*

**Keywords:** Politeness Strategy; Politeness; Social Interaction.

## PENDAHULUAN

Interaksi social ini sangat erat hubungannya dengan ilmu sociolinguistik. Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang cara menggunakan Bahasa dalam situasi atau interaksi social dan mempelajari hubungan antara Bahasa dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berlandaskan sociolinguistik yang dilakukan di tempat tertentu untuk menelusuri lebih lanjut interaksi social yang terjadi.

Menurut Brown & Levinson (1987), kesopanan berbahasa ditunjukkan dengan dua cara utama : dalam morfologinya (menggunakan bentuk-bentuk kata kerja khusus untuk menunjukkan kesopanan, dll.), dan dalam leksikonnya (menggunakan kata-kata tertentu dalam acara-acara resmi, dll.). Kedua jenis kesopanan berbahasa tersebut juga ditemukan dalam interaksi social dalam lingkungan besar, sederhana dan kecil, seperti lingkungan daerah, sekolah, dan keluarga.

Menurut Murni Mahmud (2011), dalam mengekspresikan kesopanan dalam bahasa bugis, mereka menggunakan berbagai strategi seperti tata bahasa, istilah tertentu, level percakapan, alih kode, lelucon, humor, dan obrolan ringan. Namun dalam penelitian ini, strategi kesopanan yang dinyatakan oleh brown

dan Levinson akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Selain itu, Murni Mahmud (2011) juga telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesopanan berbahasa masyarakat Bugis, diantaranya status sosial, perbedaan usia, perbedaan jender, situasi, dan keakraban. Karena penghuni kos terdiri dari usia yang berbeda, penelitian ini dilakukan untuk mencari jauh lebih lanjut mengenai strategi kesopanan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dalam interaksi sosial di rumah kost tersebut. Hal ini semakin menarik, karena tidak ada ibu kost yang tinggal Bersama untuk mengawasi penghuni rumah kost tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: strategi kesopanan jenis apa sajakah yang digunakan oleh penghuni rumah kos BPJS dalam berinteraksi social setiap hari?

Penelitian tentang Kesopanan Berbahasa juga telah diteliti oleh berbagai peneliti diantaranya, Yuli Fitriyana ( 2007) dan Anita Nuri Rahmawati (2008) telah menemukan empat Strategi Kesopanan yang digunakan oleh karakter utama dalam Novel *The Client* dan film *Get Rich or Die Trying*, yaitu; *Bald on records*, *positive politeness*, *Negative politeness* dan *off record*. Selanjutnya oleh Adrian

KurniawanZahar (2012) dalam Film Harry Potter dan Deathly Hallows menemukan 3 jenis strategy selain Bald on Record.

### **Definisi Kesopanan**

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terkait penelitian ini ; mereka menulis definisi kesopanan (Mills, 2003 : 6, Lakoff 1975 : 53, Adegbija 1989 : 58, Ide 1993 : 7, Brown 1980 : 114, Holmes 1995: 4-5, dan Brown dan Levinson (1987), semua definisi yang telah dikemukakan memiliki kesamaan utama yaitu upaya yang dilakukan oleh pembicara untuk menjaga citra diri sendiri dan orang lain.

Dalam upaya untuk menguraikan dan memperbaiki gagasan kesopanan di luar kepatutan, beberapa peneliti telah membedakan antara gagasan kesopanan yang lebih tradisional ini dan gagasan linguistik yang lebih teoretis yaitu tanda-tanda linguistik (Watts, Ide, & Ehlich , 1992).

### **Strategi Kesopanan**

Strategi kesopanan sebenarnya bervariasi dari masyarakat lain ke masyarakat lain. Sebagaimana ditulis oleh Zhan (1992: 3) bahwa 'strategi kesopanan bervariasi dari bahasa ke bahasa, dari budaya ke budaya. Hongladaron dan Hongladaron (2005: 159) juga mencatat bahwa kesopanan adalah gagasan yang melekat secara budaya baik yang berkaitan

dengan budaya manusia maupun dengan berbagai budaya lokal.

Kemudian menurut Mahmud M, (2008a, 2008b) ada empat aspek utama tata bahasa suku Bugis yang digunakan oleh masyarakatnya untuk menunjukkan kesopanan. Pertama adalah melui kata ganti, di mana penutur Bugis menggunakan *idi'*, *ta*, atau *-ki*, (kata ganti orang pertama jamak inklusif) untuk menunjukkan kesopanan kepada orang dengan tidak menggunakan *iko*, *mu*, dan *-nu* (kata ganti orang kedua). Selanjutnya adalah penggunaan penghindaran partisipasi seperti penggunaan kalimat passif *di-* atau istilah-istilah seperti *tauwé* 'orang' atau *anu* 'sesuatu atau seseorang ' untuk menghindari menyebutkan subjek atau objek secara langsung. Cara lainnya adalah pergantian fonologi antara akhiran - o dan akhiran - i / -é, di mana penggunaan akhiran - o bermakna kurang sopan daripada akhiran - i / --é seperti *iyé* / *iyó* 'yes' atau *-mi* / *-mo* 'hanya'.

Brown dan Levinson telah menguraikan empat jenis utama strategi kesopanan: bald on-record (langsung), kesopanan negatif, kesopanan positif, dan off-record (tidak langsung).

### ***Bald on-record* (Langsung)**

Strategi bald on-record biasanya dilakukan dengan tidak berusaha untuk

meminimalkan ancaman terhadap citra diri pendengar, meskipun ada cara-cara tertentu yang dapat digunakan dalam mencoba untuk meminimalkan tindakan yang mengancam citra diri pendengar secara implisit. Penggunaan strategi ini secara tidak langsung akan mengejutkan atau mempermalukan lawan bicara, sehingga strategi ini paling sering digunakan dalam situasi di mana pembicara memiliki hubungan dekat dengan pendengar, seperti keluarga atau teman dekat. Menurut Brown dan Levinson (1987:95), "Alasan utama untuk penggunaan bald on-record dapat dinyatakan secara sederhana: secara umum, ketika S ingin melakukan FTA dengan efisiensi maksimum tanpa ingin memuaskan citra diri H. Bahkan sampai tingkat tertentu, S akan memilih bald on-record strategi." Berdasarkan pendapat ini, bisa dikatakan bahwa dalam menggunakan strategi ini speaker lebih memaksimalkan efisiensi percakapan daripada menghargai citra diri pendengar.

### **Kesopanan Positif**

Strategi kesopanan positif berusaha untuk meminimalisir ancaman terhadap citra diri positif pendengar. Strategi ini digunakan agar pendengar merasa nyaman dengan dirinya sendiri, minatnya atau harta bendanya, dan biasanya digunakan dalam situasi di mana pendengar dan pembicara cukup saling mengenal satu sama lain.

Selain berupaya menghargai nilai dan menghindari konflik, beberapa strategi kesopanan positif seperti pernyataan persahabatan, solidaritas, dan pujian. Brown dan Levinson (1987:103-129) bahkan telah membagi strategi kesopanan positif ini menjadi 15 sub-strategi, yaitu; *Notice, Attend to H* (kepentingan, keinginan, kebutuhan, dan barangnya), *Exaggerate* (minat, persetujuan, simpati dengan H), *Intensify interest to H*, Menggunakan penanda identitas dalam kelompok, Membuat perjanjian, Menghindari ketidaksetujuan, Menganggap / meningkatkan / menegaskan kesamaan, Lelucon, Menegaskan atau mengandaikan pengetahuan dan kepedulian S atas keinginan H, Penawaran, janji, Optimis, Sertakan S dan H dalam aktivitas, Berikan (atau minta) alasan, Asumsikan atau tegaskan balasan, dan Berikan hadiah kepada H (barang, simpati, pengertian, kerja sama).

### **Kesopanan Negatif**

Strategi kesopanan negatif berorientasi pada citra diri negatif pendengar dan khususnya menghindari terjadinya ancaman citra diri oleh pendengar. Strategi-strategi itu menunjukkan bahwa pembicara akan berusaha untuk tidak menyakiti pendengar dan menghindari terjadinya potensi yang lebih seperti rasa canggung atau malu.

Citra diri negative inidilakukan untuk tetap percaya diri pembicara yang lebih cenderung untuk menjsgs citra diri pendengar, melalui gaya bicara yang menunjukkan permintaan maaf misalnya. Terdapat 10 strategi dalam kesopanan negative menurut brown and Levinson (1987: 129-211), yaitu; *Question, Be unconventionally indirect, hedge, Minimize the imposition, Be pessimistic, Apologize, Nominalize, Impersonalize S dan H: Avoid the pronouns 'I' dan 'you', Give deference, State the FTA as a general rule, dan Go on record as incurring a debt, or as not indebting H.*

#### **Off-record (indirect)**

Strategi kesopanan terakhir yang diuraikan oleh Brown dan Levinson (1987) adalah strategi tidak langsung; Strategi ini menggunakan bahasa tidak langsung tanpa mengatakan maksudnya secara langung. Sebagai contoh, seorang pembicara yang menggunakan strategi tidak langsung mungkin hanya mengatakan "wow, ini mulai dingin di sini" menandakan bahwa akan lebih baik jika pendengar akan bangun dan menyalakan pemanas tanpa secara langsung meminta pendengar untuk melakukannya. Dalam strategi kesopanan Brown dan Levinson, (1987:211), ada 15 sub-strategi, yaitu; Berikan petunjuk, Berikan petunjuk asosiasi, Mengandaikan, Mengecilkan, Melebih-lebihkan,

Menggunakan tautologi, Menggunakan kontradiksi, Menjadi ironis, Menggunakan metafora, Menggunakan pertanyaan retorik, Bersikap ambigu, Menjadi samar-samar, Lebih menyamaratakan, *Displace H*, dan *Be Incomplete*, Gunakan ellipsis.

### **METODE**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam desain penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggambarkan jenis strategi kesopanan yang digunakan dalam kaitannya dengan aspek usia secara kualitatif dalam interaksi sosial antara penghuni rumah kos BPJS.

#### **Subject Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Enam Penghuni Kos BPJS. Penghuninya berasal dari beragam latar belakang Pendidikan (Mahasiswa S1 dan S2) dan Usia (18-26 tahun) yang bersuku Bugis; hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain, termasuk bagaimana mereka menunjukkan kesopanan.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di rumah kos yang bernama Kos BPJS di Jln. Pettaranai Makassar.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan melalui rekaman suara percakapan sehari-hari yang lakukan oleh ke-enam penghuni

asrama dalam interaksi social di rumah Kos BPJS.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis percakapan yang diperlukan untuk eksplorasi analitik. Sebelum menganalisis dan menafsirkan data, penulis akan melakukan ekstraksi data dan data *display*.

### Instrumen

Peneliti menggunakan ponsel sebagai perekam suara dalam pengumpulan data penelitian ini..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Bald on Record

#### Ektrak I: Berbicara tentang pencuri

Adegan itu diambil pada hari Minggu, 5 Mei 2013 pukul 13.15 siang, di Kos BPJS. Situasi di dalam Rumah Kos, Ajeng ( A, 19) dan Herni ( H, 25 ), mereka berbicara tentang seorang pencuri.

A : *Eh Wisma Reza dimasuki pencuri lewat di belakang ... baru didobrak pintunya.*

'eh, rumah Reza dimasuki oleh pencuri yang muncul dari belakang ... lalu [ dia ] mendobrak pintu'

H : *Masa ?*  
'Sungguh?'

A : *Didobrak pintu kamarnya.*

'Pintu kamarnya didobrak

H : *Wiii ... pintu seperti apa itu pintunya ?*

' wiii ... pintu macam apa itu?'

A : *Kayu ...*

'kayu...'

#### Analisis I:

Berdasar pada ekstrak I, keduanya, A and H, sedang membicarakan pencuri dengan serius, A datang dan langsung membagikan informasi tentang pencuri itu dengan jelas. Dia (A) mengatakan '*Eh rumahnya Reza dimasuki pencuri lewat dibelakang ... baru didobrak pintunya .*' *'Eh, ada pencuri di rumah Reza, dia muncul dari belakang ... lalu ia mendobrak pintunya'*. Dalam hal ini, A berkeinginan untuk berbagi informasi daripada untuk menghargai H yang lebih tua dari dirinya. Keduanya memiliki hubungan dekat seperti kakak. Jadi, pembicara dapat membagikan ide secara langsung. Cara pengungkapan ini menggunakan satu jenis strategi kesopanan; itu adalah Bald on Record.

#### Ektrak II: Posting status di Facebook .

#### Analisis II.

Dalam kutipan ekstrak II, NN sebagai pembicara yang mengatakan kalimat '*ada*

yang tidak kumengerti di kost Suami' 'Ada sesuatu yang saya tidak mengerti di asrama ini' meminta I untuk menandai namanya di facebook . Dia berkata kepada I 'Harus kau cantumkan namaku!' 'Anda harus memberi tag nama saya!' . Ini menyiratkan bahwa dia ingin I menyebutkan namanya untuk ditulis pada status yang akan dikirim oleh I di facebook karena dia pikir itu adalah kalimatnya. Ekstrak ini menunjukkan strategi *Bald on Record* dalam strategi kesopanan karena dia menawarkan I untuk melakukan sesuatu secara langsung .

### Positive politeness

#### Ekstrak III: Membujuk Ibu

Dua gadis, Herni (H , 25) dan Nani (NN , 19) berbicara tentang membujuk ibu ketika meminta izin. NN sangat bingung apakah memilih keluarganya atau organisasi, dan H mencoba untuk mendorong NN dengan meyakinkan bahwa ibunya akan mengijinkan dia.

NN : *"Iyya ... tapi nanti nabilang " Keluarmako ple dari situ !"*

*]ya ... tapi dia [ibu NN] akan meminta saya untuk mengundurkan diri dari organisasi saya!"*

H : *Masa sih ? Aahh ... mama tidak begitu*

'Sungguh? Aahh ... ibu tidak seperti itu '

NN : *Alllaaaa ... kak begitu Mamaku*

' Alllaaaa ... kakak ibuku seperti itu'

H : *Tidak ... dipalecei ... nda'ji itu*

' tidak ... membujuknya ... tidak apa-apa'

NN : *Kutanyami Mamaku bilang bulan depanpi kupulang di ' ?*

"Haruskah aku bertanya pada ibuku bahwa aku akan kembali bulan depan, ya?"

H : *Bisa juga ... bilang ...*

'Itu bisa ... katakan ...'

NN : *Nda bisaka saya kak klo misalnya satu dua harijaka di pinrang baru < XXX X>*

'Saya tidak bisa Kak kalau hanya satu atau dua hari di Pinrang. Lalu .....

H : *Ternyata kauji ple tidak bisa ...*

' Itu benar- benar kamu tidak mau '

### Analisis III

Dalam kutipan di atas, pembicara (NN) berpikir bahwa ibunya akan marah jika dia tidak kembali ke kampung. Begitu,

dia mengatakan bahwa “Iyya ... tapi nanti nabilang keluarmako ple dr situ” “ya ... tapi ibu saya akan meminta saya untuk mengundurkan diri dari organisasi saya’ . Mendengar itu, H sebagai pendengar mengatakan “*Masa sih ? Aahh ... mama tidak Begitu 'benar-benar? Ahh ... Saya pikir seorang ibu tidak seperti it’*”. Pendengar berusaha menghindari perselisihan dengan pembicara untuk meyakinkan pembicara bahwa ibunya tidak akan marah. Kalimat yang digunakan oleh pendengar telah menunjukkan pemikiran positif yang terdiri dalam strategi kesantunan positif yang sub-strategy *be Optimistic*.

#### Ekstrak IV: Memberi Saran

##### Analisis IV

Dalam ekstrakini, pembicara (H) memberikan saran kepada pendengar untuk kembali ke rumah bulan depan, jadi pendengar mengatakan “*iya deh bulan depanpi kupulan*” “iya saya akan pulang bulan depan”. Dalam hal ini, pendengar telah menunjukkan kesopanan positif kepada pembicara dengan memberikan janji untuk melakukan saran pembicara. Ucapan yang didengar pendengar disebut kesopanan yang positif dalam sub-strategi *Promises* (pemberian janji).

#### Negative Politeness

##### Ekstrak V: Makan Kue

Seorang gadis, Herni (H, 25 ) membawa kue ke ruang televisi (kamar Nani ) dan menawarkan kue untuk semua orang di sana , Ulia (U, 25), Ajeng (A, 19), dan Izza ( I, 19 ). Sebenarnya , kue itu enak tapi salah satunya tidak suka keju.

H : *ada kueku ...*

*'aku punya kue ...'*

U : *[ mintaka '... ]*

*['berikan padaku...']*

I : *[ Uu ... .. ena ... k] [eee ... .. naaak]*

U : *mintaka .. e de 'e...*

*'beri aku .. tolong ...'*

I : *Ai.. Keju..*

*' Ai .. kerajinan .. '*

##### Analisis V:

I sebagai orang Bugis menggunakan 'Ai ...' untuk menunjukkan perasaannya karena dia tidak suka keju. Dalam ucapan ini, I berusaha menghindari wajah negatif yang akan ditunjukkan oleh pembicara ( H) dengan mengatakan “*Ai .. Keju..*” “*Ai .. itu adalah Keju .*”. Ucapan ini berarti dia tidak suka kue tersebut karena

terdapat komposisi keju. Ekstrak ini menunjukkan salah satu strategi yang digunakan dalam strategi negatif yang disebut **pesimis**.

### Extract VI: Kedekatan Ibu dan Anak

#### Analisis VI

Dalam Ekstrak VI, pembicara yang telah mengalami momen ulang tahun spesial bersama ibunya membagikan kisahnya kepada H. Jadi, H menyimpulkan dari cerita bahwa dia dan ibunya dekat dengan mengatakan *mmm... akrabki sama mama di 'mmm ... Anda dekat dengan ibu[Anda] kan?'* . Ekspres ini digunakan oleh pendengar untuk menghindari wajah negatif dari pembicara karena menanyakan kepribadian orang yang cukup sensitif . Jadi, pendengar mencoba menggunakan kata tertentu ( di ') dan pertanyaan ditunjukkan dengan intonasi rendah. Ini adalah konsistensi dari kesopanan negatif yang disebut *question or hedge*.

#### Off record

### Extract VII: Kipas Angin

Dua gadis sedang duduk di depan televisi menggunakan kipas angin. Mereka adalah Chila (C, 19), Ela (Sahabat NN yang sering datang ke Kos) dan Herni (H, 25). Tetapi pada saat itu , kipas tidak berputar . Jadi , itu hanya meledakkan orang-orang

tertentu. Akhirnya, mereka melakukan percakapan ini.

H : *Bagusnya itu kipas ... Ela'ji nakipas ..*

'Kipasnya sangat bagus ... hanya Ela yang dituju '

C : *Begitu memeng kak .. kusengaja*

"memang seperti itu kak .. saya sengaja"

H : *sakit Kodong anu ... sakit tuan putri kodong ... malaasai ..*

'Seseorang sakit ... sakit jenis "putri sakit" ... dia sakit'

#### Analisis VII :

Saat itu cuaca panas dan kipas hanya meniup beberapa orang di ruangan itu. Untuk mengeluh kepada orang-orang yang mengendalikan kipas angin sebelumnya, H berkata "*Bagusnya itu kipas ... Ela 'ji nakipas*" "Kipasnya sangat bagus ... hanya Chila yang dituju" . ucapan ini secara tidak langsung dikatakan untuk mencari tau "siapa yang melakukannya dan mengapa . Akhirnya pelaku (C) menjawab dengan mengatakan "*Begitu memeng kak ... kusengaja*" "memang seperti itu kak .. saya sengaja". C yang baru saja berbicara dan duduk di depan H dan C adalah Sakit, jadi C melakukannya. Dalam situasi ini, H

berusaha menunjukkan niatnya secara tidak langsung oleh menyindir halus. Itu adalah salah satu contoh ucapan ironis yang termasuk dalam off-record atau strategi tidak langsung.

Ekstrak VIII : Sayur

Analisis VIII:

Berdasar pada Ekstrak VIII, NN yang belum cukup pengalaman dalam memasak tiba-tiba ingin makan sayur, jadi U terkejut dan berkata *APA ..? Mauko bikin sayur ... ada situ kolue* 'Anda ingin membuat sayur ... Kol ada di sana'. Kalimat terakhir di sini memiliki makna ambigu karena Ulia telah mengetahui bahwa NN 'tidak tahu memasak, jadi mneunjukkan NN tentang adanya kol bias jadi bermakna ajakan untuk mengambil kol tersebut lalu memasaknya karena mereka berada di waktu senggang tau hanya sekedar menunjukkan bahwa ada kol di sana, Ucapan ambigu ini adalah bagian dari strategi kesopanan yang disebut *off-record* dalam sub-strategi ambigu.

**Pembahasan**

Strategi kesantunan dalam ekstrak-ekstrak sebelumnya telah menunjukkan beberapa strategi kesopanan yang diilustrasikan oleh Brown dan Levinson. Peneliti menemukan bahwa terdapat empat macam strategi kesopanan berbahasa dengan delapan sub stratgi yang digunakan untuk menghindari

ancaman citra diri yang dilakukan oleh pembicara dengan tindakan tertentu terhadap yang lain sesama penghuni kos. Berikut datanya dalam tabe 1.1. Jenis Strategi Kesopanan berbahasa yang digunakan.

Ekstrak	Jenis strategi	Sub Strategi
I	<i>Bald on Record</i>	efisiensi
II	<i>Bald on Record</i>	menawarkan sesuatu
III	Kesopanan Positif	Optimis
IV	Kesopanan Positif	Janji
V	Kesopanan Negatif	Pesimis
VI	Kesopanan Negatif	<i>Question &amp; Hedge</i>
VII	<i>Off-record</i>	Ironi
VIII	<i>Off-record</i>	Ambigu

**SIMPULAN**

Terdapat empat jenis strategi kesopanan yang digunakan oleh Penghuni Kos BPJS yang memiliki tingkat pendidikan, dan Usia yang berbeda. Empat strategi yang digunakan sama dengan paparan Brown dan Levinson (1987) bahwa ada empat jenis strategi kesopanan yang digunakan di antara orang-orang dalam interaksi sosial, yaitu; *Bald on Record*, kesopanan positif,

kesopanan negatif, dan *Off Record*. Peneliti percaya bahwa, jika memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan penelitian ini, semua sub-strategi dalam setiap strategi kesopanan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson dapat ditemukan. Karena waktu penelitian hanya terbatas, hanya dua sub-strategi yang dapat ditemukan untuk setiap strategi. Diantaranya; ucapan langsung, penawaran, optimis, janji, pesimis, lindung nilai, ucapan ambigu dan ironis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adegbija, E. (1989). A comparative study of politeness phenomena in Nigerian English, Yoruba and Ogori. *Multilingua*, 8, 57-80.
- Brown, P. (1980). How and why are women more polite: some evidence from a Mayan community. In S. McConnell-Ginet, R. Borker & N. Furman (Eds.), *Women and language in literature and society* (pp. 111-136). New York: Praeger.
- Fitriyana, Yuli. 2007. *Politeness Strategies in John Grisham's Novel "The Client"*. English Letters and Language Department Humanities and Culture Faculty The State Islamic University Of Malang
- Ide, S. (1993). Preface: The search for integrated universals of linguistic politeness. *Multilingua*, 12, 7-11.
- Lakoff, R. (1975). *Language and woman's place*. New York: Harper and Row.
- Mahmud, M. (2011). Grammatical Expression of Bugis Politeness. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 5(1).
- Mills, S. (2003) *Gender and Politeness*, Cambridge: Cambridge University Press
- Rahmawati, Anita Nuri, 2008. *Politeness Strategies Used By The Main Character (Marcus) In "Get Rich Or Die Trying" Movie*. Thesis. English Letters and Language Department Faculty of Humanities And Culture, The State Islamic University Of Malang.
- Watts, R. J., Ide, S., & Ehlich, K. (1992). Introduction. In R. J. Watts, S. Ide & K. Ehlich (Eds.), *Politeness in language* (pp. 1-17). Berlin: Mouton de Gruyter.
- Zahar, Adrian Kurniawan. 2012. *Strategi Kesopanan dalam Tindak Tutur Tak Langsung pada Film Harry Potter and the Deathly Hallows*. Thesis. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.